



PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK MELALUI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DENGAN BAHAN BEKAS

CHILDREN'S COGNITIVE DEVELOPMENT THROUGH LEARNING THE ART OF MUSIC WITH USED MATERIALS

Awiyah¹ Wening Rahayu²
Universitas Panca Sakti
awiyahawi19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kognitif anak di bidang seni melalui pembelajaran seni musik dengan bahan bekas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi yang mana mengkaji perilaku anak belajar musik menggunakan bahan bekas untuk mengembangkan kompetensi kognitifnya. Melalui pembelajaran musik anak dapat mengeksplor berbagai keterampilan kognitif dan anak-anak yang diteliti usia 5-6 tahun. Musik akan membantu menjelaskan perkembangan kognitif anak, hal ini terdapat fakta bahwa musik dapat memberikan dampak pada perkembangan otak bayi dan anak, sementara bahan bekas yang digunakan sebagai media. Melalui musik pula anak dapat menghasilkan karya seni bunyi dari gagasan ekspresi yang dimiliki.

Kata Kunci: anak usia dini, bahan bekas, seni musik.

ABSTRACT

This study aims to analyze children's cognitive development in the field of art through learning the art of music with used material.. This research is a qualitative descriptive research with content analysis technique which examines the behavior of children learning music using used materials to develop their cognitive competence. Through music learning children can explore various cognitive skills and children aged 5-6 years old must learn. Music will help explain the cognitive development of children, this is in the fact that music can have an impact on the brain development of infants and children, while used materials are used as media. Through music, children can produce sound art from their ideas of expression.

Keywords: *early childhood, used materials, music art*

PENDAHULUAN

Pada masa Pandemi Covid-19 pemerintah belum menganjurkan kegiatan pembelajaran tatap muka, termasuk pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hal ini bertujuan mencegah penyebaran covid-19. Peraturan ini mengharuskan guru dan anak didik untuk Bekerja dan Belajar Dari Rumah (BDR). Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 anak lebih banyak disajikan dengan pembelajaran menggunakan media handphone, lembar kerja dan penugasan. Hal tersebut membuat anak cepat bosan dan cepat mengeluh saat proses kegiatan belajar mengajar. Peran guru serta orang tua sangat dibutuhkan untuk membantu

mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini selama Belajar Dari Rumah (BDR).

Pembelajaran disebut sebagai rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Kegiatan pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran seni musik. Menurut Nasution (2016:12), belajar adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar adalah dukungan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan proses memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan siswa.

Musik adalah ciptaan manusia yang dinikmati melalui media suara. Musik lahir dalam kesatuan irama, nada, irama, notasi, melodi, harmoni, bentuk, gaya dan ekspresi. Musik itu sendiri tidak hanya mencakup instrumen, tetapi juga nyanyian. Jadi meskipun Anda tahu cara memainkan musik, jika Anda tidak memahami teknik bernyanyi, Anda tidak dianggap sebagai musisi, dan sebaliknya. Seorang komponis Honggaria, Zaltan Kodaly berpendapat dalam Yuni (Yuni, 2017): "Tidak ada anak yang tidak mempunyai kemampuan musikal. Yang sering terjadi adalah kemampuan itu tidak dikembangkan". Musik adalah bentuk seni yang mengekspresikan dirinya melalui ritme dan nada. Mempelajari seni musik membantu anak-anak mengenali suara, melatih keterampilan berbicara, dan mengembangkan keterampilan pengendalian emosi.

Seni musik adalah sebuah karya, kreasi, emosi manusia yang diekspresikan dalam penyajian terpadu dari berbagai macam timbre, ritme, dan alunan suara bagi setiap penikmatnya sendiri. Pembentukan karakter pada anak dapat dilakukan dengan teknik stimulasi musik. Dalam perkembangannya, keturunan dengan sinar penuh hingga mewarisi nilai moral yang dapat membantu dalam kehidupan mereka hingga di masa depan. Pengembangan kepribadian anak dilakukan dengan berbagai kegiatan (Juna: 2016), termasuk kegiatan musik, karena kegiatan musik dinikmati dan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. , yang juga merupakan cara memberikan pengalaman belajar melalui musik yang dinyanyikan. atau mendengar. Pembelajaran seni musik pada usia prasekolah harus disajikan dengan cara yang menyenangkan, agar anak tidak cepat bosan dengan pembelajaran yang disajikan. Untuk itu, guru menggunakan bahan bekas (Anwar: 2018) yang masih bisa dijadikan wahana pembelajaran seni musik anak di masa pandemi Covid-19.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan menimbulkan efek psikologis pada diri siswa. Keberadaan bahan bekas yang sudah tidak terpakai lagi sangat mudah kita temukan di lingkungan kita. Berdasarkan sifatnya, bahan yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi sampah organik dan sampah anorganik (Nilawati, 2010: 3). Sampah organik, yaitu bahan bekas yang dapat terurai oleh tanah (mudah terurai secara alami) seperti daun, kain, kertas dan kayu. Sampah bahan anorganik (Hayati: 2016), yaitu barang bekas yang tidak dapat terurai oleh tanah (tidak mudah terdegradasi secara alami) seperti plastik, logam dan kaca. Banyak orang beranggapan bahwa keberadaan bahan limbah seringkali mengganggu dan mencemari lingkungan, namun di balik itu semua, bahan limbah memiliki banyak manfaat jika mereka tahu cara mengolahnya. Furnitur lama bisa dijadikan karya seni yang bernilai estetika.

Pemanfaatan bahan bekas selain dapat di jadikan karya seni, bahan bekas juga dapat di jadikan media pembelajaran seni musik untuk anak usia dini. Peralatan musik dari barang bahan bekas yang nantinya diharapkan menjadi alat musik Alat musik tersebut misalnya : terbuat dari bamu, kayu yang berasal dari kotak tempat buah-buahan, kaleng cat bekas, pralon bekas, tong sampah bekas, panci bekas, dan sebagainya. Karena dalam bahan bekas tersebut memiliki berbagai jenis suara apabila dijadikan sebuah alat musik.

Terdapat komponen musik yang perlu adanya penekanan pada pembelajaran musik (Fitriani: 2014), antara lain: 1) Suara, yaitu unsur musik dalam menciptakan karya musik, di dalam suara kita menemukan nada (tinggi rendahnya suara) , Melodi. (urutan bunyi) 2) Irama, gerakan musik berirama yang tidak terlihat dalam lagu tetapi dapat dirasakan setelah lagu dimainkan. Irama juga memiliki istilah lain, ritme. Irama atau irama adalah susunan bunyi menurut waktu. Ritme itu sendiri merupakan bagian dari melodi atau lagu. Dalam ketukannya terdapat simbol-simbol ritmis berupa not dan silence, tempo cepat – lambat menegaskan dalam lagu tersebut. 3) Tempo, komponen ini dikenal sebagai ketukan untuk menjadi suara, 4) Timbre disebut timbre. Dalam hal ini, timbre (Susteyo: 20180) sumber bunyi dan teknik getar saling berkaitan. 5) Dinamika, komponen ini merupakan bagian musik yang memiliki keterkaitan dengan intensitas suara, seperti piano dan forte 6) Pada tingkat pemula, instrumen yang mudah dimainkan harus digunakan. Pada dasarnya ritmis lebih penting dibandingkan alat musik melodis, oleh karena itu permainan irama sifatnya progresif dan dalam hal ini dapat dikatakan ketukan merdu.

Siswa dapat mengekspresikan dan mengapresiasi diri melalui pembelajaran seni karena termasuk pengembangan karya seni, selain itu dapat memberikan kecerdasan emosional. Pada pembelajaran musik pula dapat menghasilkan gaya berpikir yang untuk sehingga dapat menghasilkan karya musik dan dapat menganalisis sebuah musik yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa dengan perkuat modul ajar pada lingkungan belajar. Guru mentransfer pengetahuan, kemahiran, dan keterampilan motorik, serta membangun karakter baik pada siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh mudjiono (Mudjiono, 2009, 7) bahwa guru mempersiapkan pembelajaran dengan sistem yang menarik dan menyajikan informasi kepada siswa sehingga dapat mencapai tujuan guru. Sementara menurut Hamalik (Hamalik, 2005, 57) pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun secara sistematis yang berkaitan dengan komponen manusiawi, materil, fasilitas, media, dan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. UU No. 20 Tahun 2003 menyatakan tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Musik adalah cara untuk melepaskan dan mengekspresikan emosi, serta suasana hati. Dalam representasi ini, Anda dapat membuat produk berupa lagu, teks dengan bahasa dan imajinasi, piktogram dalam bentuk notasi dan gerakan tari. Hal ini didukung oleh konsep musik Stawinsky dalam Tuti Tarwiyah (2007:8). Musik adalah bahasa pendengaran yang menggunakan tiga elemen dasar: intonasi, ritme, dan nada. Melihat kedua teori di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa musik adalah suara yang disusun untuk mengandung ritme, vokal dan harmoni, terutama suara yang dihasilkan oleh alat yang mampu menghasilkan suara.

Berdasarkan penjelasan di atas, pembelajaran musik adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembamgkan potensi rasa estetika yang dimiliki siswa melalui penghayatan musik. Terdapat beberapa aktivitas pembelajaran musik untuk anak-anak, seperti:

1. Bernyari, dapat membantu perkembangan anak dalam beratikulasi pada keterampilan berbahasa, irama, dan mengatur pernapasan.
2. Bermain musik, dapat mengembangkan dan berkoordinasi kemampuan motorik.

Pada dasarnya pembelajaran musik pada semua jenjang pendidikan adalah sama. Pada pembelajaran di sekolah, tujuan pembelajaran musik adalah 1) mengoptimalkan cinta seni di setiap tingkatan pada diri anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan pada musik, kemampuan mengekspresikan dirinya melalui musik sehingga anak dapat menyemaikan kepekaan terhadap lingkungan 2) mengembangkan keterampilan mengevaluasi musi melalui intelektual dan artistik sesua dengan budaya dan bangsanya, 3) Dapat memperdalam pengetahuan musik dan melanjutkan pendidikan musik yang lebih tinggi.

Pengembangan kognitif Anak Melalui Pembelajaran Musik dengan Bahan Bekas

Teori piaget (Desmita, 2009,101) mengungkapkan bahwa masing-masing individu mengalami empat langkah perkembangan kognitif, mulai dari manusia lahir. Beberapa perkembangan kognitif tersebut adalah sensori motorik (lahir hingga 2 tahun), pra operasional (usia 2 tahun hingga 7 tahun), konkret operasiona (7 tahun hingga 11 tahun), dan operasional formal (minimal 11 tahun).

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya anak belajar melalui bermain sambil belajar dimana pembelajaran yang dilakukan kepada anak dengan cara yang menyenangkan, aktif dan bebas. Bebas artinya tidak didasarkan pada perintah atau target orang lain serta memiliki keleluasaan untuk melakukan kegiatan yang ia sukai melalui bermain. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangnya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan membosankan anak, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan. Musik merupakan hal yang penting untuk seseorang terutama anak- anak yang masih senang bergerak bebas dan bermain. Karena pentingnya musik bagi kehidupan terutama anak- anak maka perlu dikembangkan kecerdasan musikalnya agar kecerdasan yang lain lebih mudah untuk dikembangkan secara optimal

Fakta terbaru musik dapat memberikan dampak yang baik dalam perkembangan otak bayi dan anak jika musik yang didengarnya mengalun lembut, berirama tenang dan tidak keras. Dalam otak manusia terdapat reseptor (sinyal penerima) yang bisa mengenali musik. Otak bayi pun sudah dapat menerima musik tersebut meski dengan kemampuan terbatas karena pertumbuhan otaknya belum sempurna. Musik merupakan salah satu stimulasi untuk mempercepat dan mempersubur perkembangan otak bayi. Bila anak terbiasa mendengar musik yang indah, banyak sekali manfaat yang akan dirasakan oleh anak. Tidak saja meningkatkan kognisi anak secara optimal, juga membangun kecerdasan emosional anak usia dini.

Hal ini dijelaskan juga dalam Sousa (2012: 260) secara neurologis musik yang didengar akan masuk kedalam koklea sel-sel yang berbeda-beda sehingga respon yang diberikan berbeda-beda pula. Otak yang merespon musik lebih baik ialah hemisfer kiri, namun hemisfer kanan adalah tempat untuk memahami tentang intonasi, melodi, warna dan harmoni suara dimunculkan. Informasi yang telah masuk tadi kemudian ditransmisikan menuju lobus frontal untuk dikaitkan dengan emosi, pemikiran, dan pengalaman masa lalu. Dengan pengalaman tersebut, lama-lama korteks auditori akan diharmonisasikan ulang sehingga lebih banyak sel yang menjadi sensitif terhadap bunyi- bunyi terutama musik. Anak pada usia dini (2-3 tahun) masih sangat berorientasi pada dirinya sendiri, minatnya lebih terarah pada dirinya sendiri dan jarang melakukan aktivitas bersama. Periode ini merupakan periode eksploratif anak-anak. Mereka masih belajar mengendalikan aktivitas anggota tubuhnya, seperti belajar

berjalan dan berlari juga masih. Oleh karena itu, sebaliknya rangsangan musik pada periode ini lebih diarahkan pada upaya mendukung kebebasan melakukan aktivitas fisik dan peningkatan kesadaran bagian tubuh (body awareness).

Dalam periode perkembangan ini, anak masih belajar mengkoordinasikan gerak tubuh. Sebaliknya, rangsangan musikal yang diberikan diarahkan untuk mendukung koordinasi gerak tubuh. Musik yang memiliki struktur dan irama yang sederhana, tetapi relatif konstan merupakan musik yang baik bagi anak-anak dalam periode ini. Struktur sederhana musik dapat dibentuk dengan penyusunan lagu dalam batas satu oktaf. Irama musik yang baik bagi anak-anak usia ini umumnya berada pada rentang irama sedang, tidak terlalu cepat, dan tidak lambat. Ada tiga aspek penunjang utama dalam pengembangan anak menyeluruh yaitu aspek pengembangan fisik, pengembangan sosial dan intelektual. Pengembangan fisik pada dasarnya anak suka bergerak. Melalui kegiatan musik, dengan musik dan dalam musik terjadi gerak. Kemampuan menunjang perkembangan musik keterampilan menggunakan otot besar dan otot halus. Pengembangan aspek sosial: pada dasarnya anak adalah makhluk sosial yang memerlukan hubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial dapat dilakukan dalam kegiatan musik dengan kegiatan bersama dan memberikan kesempatan kepada anak mengenal keragaman budaya.

Pengembangan aspek intelektual dapat terjadi jika anak menyukai tantangan pada suatu objek atau kegiatan, suka pada cerita yang menarik imajinatif, dramatis dan fantastis sehingga mulai dapat dilatih berpikir asosiasi dan logis. Anak mulai mengenal bilangan, hitungan, bentuk geometri serta membaca simbol, melalui kegiatan musik berupa ritme, bentuk dan syair lagu. Dalam kegiatan musik anak mengembangkan kemampuan intelektualnya. Karakteristik atau ciri khusus musik anak pada pembahasan ini ditinjau dari suara anak dan permainan musik dan yang berkaitan erat dengan kegiatan musik. Karakter suara anak dalam kegiatan bernyanyi ditinjau dari warna suara anak, batas jangkauan nada yang dapat dicapai oleh anak usia dini, interval yang dapat dijangkau; koordinasi dalam bernyanyi, bernafas berada pada taraf penyesuaian (asimilasi) dan melakukan gerak anggota tubuh yang lain. Karakter musik yang sesuai untuk dimainkan maupun dinyanyikan oleh anak memiliki batasan: mudah diingat, menarik minat anak, nyaman dimainkan dan dinyanyikan (bukan menyebabkan hambatan dan kesulitan yang mengganggu anak) ditinjau dari segi ritme, interval, birama, perulangan, gerak, jumlah nada dan unsur yang mengandung sifat permainan (game) dan komunikatif.

Musik dapat membantu anak untuk mampu berekspresi lebih baik, melatih kepekaan mereka terhadap seni (khususnya musik) dan lingkungan, meningkatkan kecerdasan otak, meningkatkan daya pikir, mengembangkan kreativitas, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk tampil di muka umum (Pramono, 2015: 157). Mengajarkan musik pada anak sedini mungkin memiliki manfaat yang jauh lebih besar daripada mengenalkan musik pada saat anak menginjak usia di atas 10 tahun.

pembelajaran seni musik dengan bahan bekas yang masih bisa di gunakan sebagai alat untuk bermain musik. Adapun bahan bekas yang di gunakan saat bermain musik adalah bahan bekas yang menghasilkan bunyi seperti tutup botol, sendok, piring, ember dan lain-lain sebagainya. Pemanfaatan barang bekas untuk media pembelajaran dapat dibuat sendiri dengan olahan yang mudah dicari tanpa harus membeli. Penggunaan barang bekas tersebut dapat membantu mengurangi pencemaran ekosistem pada tanah. Dalam proses pembuatan media pembelajaran dapat mengasah dan mengembangkan motorik kasar dan motorik halus pada anak sehingga anak dapat membangun daya kreativitas dan mengasah kemampuan berpikir pada anak.

Peran seorang guru dan orang tua serta pihak yang ada dilingkungan anak usia dini sangat penting memberikan pembelajaran seni musik kepada anak. Beberapa manfaat mengajarkan musik pada anak sejak dini adalah sebagai berikut:

1. Membangun kepekaan anak terhadap keindahan, khususnya suara.
2. Melatih keseimbangan mental.
3. Pertumbuhan emosional menjadi optimal.
4. Mencerdaskan otak anak
5. Sarana menyalurkan rasa ingin tahu secara positif.
6. Membentuk rasa percaya diri yang kuat.
7. Sarana menggali potensi dan bakat musik dalam diri anak.
8. Anak memiliki kepekaan yang jauh lebih besar.
9. Membantu anak menjadi diri pribadi yang mandiri.
10. Memperbaiki kontrol motoris.
11. Meningkatkan kemampuan bahasa dan berbicara.
12. Mengontrol emosional dan perkembangan sosial anak

Pembelajaran seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain, pembelajaran seni musik merupakan materi yang memegang peranan penting untuk membantu pengembangan individu anak yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Guru harus dapat memberikan pembelajaran musik yang menarik bagi anak/ siswa dengan memanfaatkan bahan bekas sebagai medianya guna untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak/siswa. Adapun cara menyajikan pembelajaran musik bagi anak adalah sebagai berikut:

1. Pertama, guru dapat mendengarkan musik kepada siswa dengan musik yang beragam. Jika guru menyajikan beberapa musik kepada anak untuk tahap awal dapat dilakukan secara singkat guna membantu meningkatkan kefokuskan dan merangsang daya imajinasi permulaan dan meningkatkan kemampuan berpikir abstrak. Guru dapat memilih musik yang sesuai untuk siswa/ anak, lagu yang disajikan untuk akan memberikan dampak positif bagi perkembangan otaknya. Hal demikian terjadi karena otak manusia berkembang sesuai dengan alunan musik. Musik yang disajikan kepada anak dapat dijadikan sebagai latar belakang agar dapat meningkatkan kefokuskan, membangunkan semangat, dan berguna sebagai transisi antara permulaan dan akhir materi. Beberapa contoh musik yang dapat disajikan sebagai latar belakang pembelajaran musik adalah jenis musik santai, musik yang membangunkan jiwa semangat, dan musik daerah yang sesuai dengan usia anak
2. Kedua, anak mendengarkan music yang disajikan guru disertai gerakannya. Selain musik, gerakan dari musik dapat menghidupkan ekspresi suasana hati. Anak dapat bergerak mengikuti irama musik dan menghayati konsep musik yang disimak. Gerakan musik yang dilakukan anak dapat melatih motorik kasar sehingga dapat menyeimbangkan daya berpikir.
3. Ketiga, menyiapkan media bahan bekas untuk anak memainkan musik. Dengan memainkan musik akan menyebabkan perubahan psikologis dalam korteks anak, hal ini dikarenakan banyak syaraf yang beraktivitas pada saat bermain musik. Bahan bekas adalah salah satu alternatif guru untuk memanfaatkan barang yang tidak dipakai untuk dijadikan media yang menghasilkan sumber suara. Guru dapat menyiapkan botol kaca, kardus, wadah makan, kaleng biskuit dan spatula. Dalam hal ini anak diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi sesuai keinginannya, setelahnya guru dapat membimbing anak agar dapat memainkan musik dengan baik dan merdu. Dengan teknik seperti ini anak akan merasa bahagia dan dapat mengekspresikan sesuai keinginannya melalui bermusik.

Pembelajaran musik bagi anak usia dini tidak hanya mengajarkan anak kecerdasan musical saja, tetapi mengajarkan dan dapat melahirkan kecerdasan kognitif seperti matematika, kemampuan berbahasa, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan kinestetik. Pada kecerdasan-kecerdasan ini dapat dicapai anak jika guru menyajikan materi pembelajaran musiknya menyenangkan dan secara tidak langsung akan mempengaruhi psikologis anak yaitu kecerdasan mental karena anak dapat mengekspresikan diri dan mengeksplor kemampuannya sendiri. Tentunya pembelajaran musik untuk meningkatkan kecerdasan kognitif ini harus ditanamkan dan diarahkan oleh guru sesuai dengan tingkatnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran seni musik dengan bahan bekas di masa pandemi dapat meningkatkan kemampuan seni musik pada anak usia dini. Dalam pembelajaran tersebut anak di gali potensinya untuk membuat serta menunjukkan hasil karya dari berbagai bahan bekas yang menghasilkan berbagai macam bunyi untuk dijadikan seni musik. Pembelajaran seni musik untuk anak usia dini dapat memupuk kemampuan kognitif yang meliputi ; mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dari segi berbicara dan mendengar, mencerdaskan otak kiri dan kanan, dan dapat mengembangkan bakat bermusik. Selain itu anak dapat menumbuhkan karakter baik melalui bermusik yaitu dapat menyeimbangkan mental, kecerdasan emosional, membantu kepercayaan diri, dan dapat menjadi anak yang disiplin. Guru dapat memanfaatkan bahan bekas sebagai media untuk menghasilkan suara sehingga menjadi sebuah alunan lagu, hal ini membuktikan bahwa untuk berseni musik tidak harus membutuhkan media yang relatif mahal bahkan dengan memanfaatkan bahan bekas yang ada di kelas atau di rumah dapat menghasilkan alunan lagu.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- Anwar, C.R, Jayadi, K. Manggau, A. 2018. *Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak* (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar). Vol 2 No 1, April :53-62.
- Fitriani, Yulianti, 2014. *Model Pembelajaran Seni Music Melalui Lesson Study: Study Kasus Di SDN Jawilan, Serang*. Resital Jurnal Seni Pertunjukan, Volume 15, No. 2. Juni
- Halimah, Lely. 2016. “*Musik Dalam Pembelajaran.*” EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru
- Hayati,Fitriah,2016. *Peningkatan kreativitas bermain musik anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan barang bekas*.Jurnal Pendidikan Anaka Bunayya.Vol.1 No.2. Januari-Juni 85
- Juna Irwana,Tri.2019.*Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di sekolah Dasar*. Edukatif :Jurnal Pendidikan Vol.1 No3 Desember
- Susetyo,Bagus.2018. *Penambahan limbah bekas untuk peningkatan kreativitas dan inovasi peralatan musik pada mata kuliah ansambel musik di prodi pendidikan seni musik jurusan sendratasik fakultas bahasa dan seni universitas negeri semarang*.Jurnal.Unnes 7 (2) November.2301-4091

Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).

Buku

Nasution, 2016. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bina Aksara.

Nilawati, E. S. 2010. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Jakarta : Nobel Edumedia.